BAB III

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM MENANGANI FRUSTRASI SEORANG PEMUDA PUTUS CINTA DI DESA BADANG NGORO JOMBANG

A. Frustrasi pada Seorang Pemuda Putus Cinta Di Desa Badang Ngoro Jombang

1. Desa Badang

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di sebuah desa, desa tersebut bernama Desa Badang. Desa Badang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Desa Badang merupakan desa yang terletak ± 4 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Secara administrative batas - batas Desa Badang adalah sebagai berikut :

a) Sebelah Utara : Desa Gajah Kecamatan Ngoro
b) Sebelah Selatan : Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro
c) Sebelah Barat : Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro
d) Sebelah Timur : Desa Kauman Kecamatan Ngoro[59]

Desa Badang terdiri dari 6 dusun 13 RW (Rukun Warga) dan 36 RT (Rukun Tetangga). Perincian 1 dusun tersebut adalah sebagai berikut:

a) Dusun Badang : 13 RT dan 4 RW

[59] Sumber data: Dokumen desa Badang kecamatan Ngoro-Jombang, tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dusun Wates : 4 RT dan 2 RW

c) Dusun Wonoasri : 4 RT dan 2 RW

d) Dusun Sukotirto : 7 RT dan 2 RW

e) Dusun Watulintang : 4 RT dan 1 RW

f) Dusun Wedani : 4 RT dan 2 RW[60]

Keadaan sosial budaya di Desa ini, masih menjunjung tinggi asas gotong royong. Hal ini dapat dilihat ketika ada orang yang meninggal dunia, masyarakat desa akan nyelawat (ta'ziah), dan ketika ada orang yang akan mendirikan rumah, maka tetangga sekitar akan siap membantu meskipun tidak dimintai pertolongan, hal ini terjadi atas kesadarannya sendiri. Selain sikap kegotong-royongan, Sikap kerukunan juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Ketegan. Misalnya, antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain sama-sama saling menghormati, menghargai pendapat dan selalu menyelesaikan masalah bersama secara musyawarah.

2. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan orang bersedia dengan sepenuh hati membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.[61] Konselor dalam hal ini yakni seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu untuk menangani

[60] Sumber data: Dokumen desa Badang kecamatan Ngoro-Jombang, tahun 2014
[61] Latipun, *Psikologi Konseing*, hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frustrasi yang dialami seorang pemuda akibat putus cinta tepatnya dikarenakan tidak ada restu orang tua dari kekasihnya.

Adapun biodata konselor yakni sebagai berikut:

Nama	:	Siti Indarwati
Tempat, Tanggal lahir	:	Sidoarjo, 21 Maret 1993
Jenis kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Ds. Seduri Rt 06/ Rw. 02 Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo
Agama	:	Islam
Status	:	Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Semester	:	VIII (delapan)

Riwayat Pendidikan

a.	TK Dharma Wanita 10 Balongbendo	Lulus tahun	1999
b.	SD Negeri Seduri 01	Lulus tahun	2005
c.	SMP Negeri 1 Balongbendo	Lulus tahun	2008
d.	SMA Negeri 1 Tarik	Lulus tahun	2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman

Mengenai pengalaman konselor, konselor telah beberapa kali melaksanakan praktek konseling yaitu dengan mengikuti praktikum, program jurusan di setiap pergantian semester. Dalam program praktikum yang dilaksanakan oleh jurusan sedikit banyak telah memberikan pengalaman kepada konselor terkait keterampilan pelaksanaan konseling.

Selain itu, konselor juga telah memperoleh materi-materi mengenai konseling selama perkuliahan, diantaranya yaitu materi perkuliahan bimbingan dan konseling, konseling anak dan remaja, konseling perkawinan, konseling dewasa dan manula, keterampilan komunikasi konseling, konseling dan psikoterapi, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, dll. Konselor juga telah melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pengadilan Agama Surabaya tepatnya di ruangan mediasi.

Dari beberapa pengalaman yang telah didapatkan oleh konselor, konselor menjadikan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini, agar keahliannya dapat berkembang lagi.

3. Deskripsi Klien / Konseli

Individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain dalam rangka untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalahnya ini dinamakan klien.[62] Klien disini yaitu seorang pemuda yang mengalami frustrasi akibat putus cinta. Adapun identitas klien yakni sebagai berikut:

Nama	:	Airul (nama samaran)
Tempat, Tanggal lahir	:	Jombang, 14 November 1991
Jenis kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Ds. Badang Rt 03/ Rw. 03 Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	D1, Teknik Informatika

a. Latar Belakang Keluarga

Dilihat dari latar belakang keluarga, klien tergolong dalam keluarga yang berkecukupan. Keluarga klien terkenal keluarga yang baik dan dermawan. Setiap ada tetangganya yang membutuhkan bantuan jika mereka bisa membantu pasti akan langsung dibantu. Keadaan keluarga klien terlihat harmonis, tidak ada permasalahan klien yang timbul dari dalam keluarganya, klien menjadi kehilangan semangat akibat keinginannya untuk menjadikan kekasihnya sebagai istri tidak tercapai.[63]

[62] Sofyan S willis, *konseling individual teori dan praktek*, hal. 111

[63] Hasil observasi dan wawancara antara konselor dengan tetangga klien beserta klien, Jombang: 3 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan klien terlihat tentram dan sejahtera, penduduk di desa tempat tinggal klien sangat ramah tamah, mereka saling sapa menyapa. Keadaan lingkungan yang masih dominan pertanian ini sangat mempengaruhi perilaku masyarakatnya yang masih erat persaudaraanya untuk saling tolong menolong, gotong royong, dll. Terlahir dari lingkungan yang baik, dengan latar belakang keluarga yang baik pula, klien terbilang seorang pemuda yang tidak seperti pemuda yang tinggal di kota metropolitan pada umumnya, yang hidupnya tidak berdasarkan norma lingkungan, klien juga tidak termasuk dalam kelompok pemuda yang banyak tingkah.[64]

c. Kepribadian Klien

Klien termasuk pemuda yang baik, ia sangat sayang kepada orang tuanya terlebih kepada ibunya. Ia patuh kepada orang tuanya. Klien merupakan orang yang terbuka dan jujur. Ia tidak pernah membeda-bedakan dalam memilih teman, klien juga suka menolong.[65]

---

[64] Hasil observasi dan wawancara antara konselor dengan tetangga klien, Jombang: 3 April 2015

[65] Hasil observasi dan wawancara antara konselor dengan tetangga dan teman klien, Jombang: 3 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Masalah

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu.[66] Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus mendapatkan penyelesaian, sebab tidak jarang masalah-masalah yang ada, dirasakan seseorang dan tidak mendapatkan solusi atau penyelesaian maka pada akhirnya bereaksi kepada bentuk-bentuk penyimpangan perilaku.

Menurut penelitian yang saya lakukan dilapangan bahwasannya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu klien mengalami frustrasi yang mana klien kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi.

Masalah Airul (klien) berawal dari keinginannya untuk menjadikan kekasihnya sebagai istri tidak terpenuhi. Hal itu terjadi karena orang tua kekasihnya tidak merestuinya dengan alasan hasil sholat istikhoroh orang yang dipercaya oleh orang tua kekasihya menyatakan bahwa hubungan mereka tidak baik apabila dilanjutkan kejenjang pernikahan.

Awalnya klien menganggap hal itu bukanlah kenyataan, untuk kedua kalinya ia kembali dengan kedua orang tuanya dengan maksud yang sama yaitu untuk meminang kekasihnya namun hasilnya tetap sama, ia di tolak lagi. Kemudian ia meminta bantuan kepada kekasihnya untuk membantu meyakinkan kedua orang tuanya namun kekasihnya hanya meminta maaf

[66] W.s Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah Menengah*, (jakarta: gramedia, 1889), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lebih memilih untuk meninggalkannya dengan mematuhi orang tuanya. Saat itu klien sangat merasa sedih dan kecewa. Tapi ia sadar bahwa kekasihnya benar mematuhi orang tua itu baik.

Dengan sedikit lapang dada Airul (klien) menerima keputusan itu dengan harapan masih dapat menjadi teman baik atau dianggap keluarga oleh kekasihnya. Namun kenyataannya, hal itu tidak sesuai harapan sehingga membuatnya semakin kecewa karena kekasihya tersebut menghilang begitu saja.

Sampai sekarang telepon Airul tak pernah diangkatnya lagi, pesan singkat Airul yang hanya sekedar menanyakan kabar dan ingin menyambung tali silaturahmi tidak dihiraukan lagi, hal itu sangat menyakitkan baginya, ia sangat kecewa sehingga dapat dikatakan bahwa Airul mengalami frustrasi karena keinginannya tidak terpenuhi.[67]

B. Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi

1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Menangani Frustrasi Seorang Pemuda Putus Cinta di Desa Badang Ngoro Jombang

Sebelum pelaksanaan konseling, konselor dengan klien sudah saling mengenal berawal sejak klien menjadi teman saudara sepupu konselor. Klien sering berkunjung ke rumah saudara sepupu konselor dan tidak jarang bertemu konselor apabila konselor sedang berkunjung pula ke rumah saudaranya ini, sehingga konselor dan klien saling mengenal dan juga akrab karena sudah seperti saudara sendiri.

[67] Hasil wawancara antara konselor dengan klien dan ibu klien, Jombang: 2 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layaknya saudara sendiri, klien dan konselor tidak pernah sungkan apabila berbincang - bincang baik sekedar bercanda atau pun tidak. Berangkat dari sinilah, klien, konselor dan saudara sepupu konselor menanamkan kepercayaan satu sama lain. Dengan kepercayaan itu, klien, konselor, dan saudara sepupu konselor saling berbagi cerita dalam hal-hal bahagia atau pun yang kurang menyenangkan.

Meskipun sudah saling mengenal satu sama lain dari sebelumnya, pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor dengan klien tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, artinya konselor tetap profesional dalam pelaksanaan konseling yaitu tidak subyektif dan tetap pada tujuan konseling yakni untuk menemukan jalan keluar dari masalah klien.

Proses konseling dengan teknik Biblioterapi ini, langkah - langkah yang dilakukan masih sama dengan proses konseling pada umumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yakni:

a. Identifikasi Masalah

Dalam langkah ini konselor mengadakan observasi dan wawancara baik mencari informasi dari klien itu sendiri maupun dari informan yang lain. Dalam langkah ini konselor mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi klien.

Dimulai dengan konselor mencoba mendekati klien dan menjalin hubungan yang baik agar tercipta suasana yang dapat membuat klien lebih nyaman untuk mengungkapkan permasalahannya dan dapat percaya dengan konselor. Setelah tercipta suasana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyaman, konselor mulai mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh klien melalui wawancara baik dari klien sendiri, ibu klien dan teman klien serta observasi terhadap perilaku klien hingga konselor dapat menemukan penyebab utamanya.

1) Wawancara dan observasi antara konselor dengan klien

Sore itu konselor diajak saudara sepupu konselor berkunjung kerumah klien, sepupu konselor mengajak konselor ke rumah klien dengan tujuan hanya untuk menanyakan masalah rencana untuk mengadakan karnaval pada bulan Agustus 2015 di kecamatannya, yang kebetulan sepupu konselor dengan klien merupakan anggota organisasi desa, yang dimana klien merupakan anggota karang taruna di desanya dan saudara sepupu konselor juga anggota karang taruna di desa yang berbeda dengan klien dan masih dalam satu kecamatan. Klien dan saudara konselor ini, mewakili desanya masing-masing untuk menyambung lidah demi kelancaran acara yang direncanakan.

Ketika konselor dan saudara sepupu konselor tiba di rumah klien, biasanya klien sudah di depan rumah karena saudara sepupu konselor setiap akan berkunjung ke rumah klien, saudara sepupu sekaligus teman klien ini telah menghubungi klien terlebih dahulu untuk memastikan klien ada dirumah atau tidak. Namun kali ini klien belum ada di depan rumah sehingga teman klien dan konselor segera mengetuk pintu dan ternyata klien berada di teras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping rumahnya, dia memanggil kami dengan nada lemas menyuruh kami menghampirinya. Kemudian kami menghampiri dan mereka berbincang-bincang.

Pada waktu mereka berbincang-bincang konselor memperhatikan ada yang aneh dengan keadaan klien yang lemas terlihat lesu, tidak bersemangat, wajahnya kusut, kusam sehingga konselor dengan rasa penasaran menanyakan keadaan klien saat itu, awalnya klien terlihat masih malas untuk bercerita kemudian konselor menanyakan kembali kenapa klien tidak bersemangat seperti biasanya, lesu begitu, akhirnya klien menceritakan bahwa dia telah mengalami pahitnya cinta, dia mengungkapkan bahwa dia sudah melamar kekasihnya namun tidak direstui oleh orang tua kekasihnnya. Dia sudah mengulang dua kali meminta kepada kedua orang tua kekasihnya tetapi hasilnya tetap sama, lagi-lagi dia tidak direstui.

Saat mengungkapkan masalahnya itu klien terlihat meneteskan air mata dan konselor dengan teman klien mencoba menenangkan klien, klien juga mengutarakan bahwa dia juga mencoba untuk menerima kenyataan walaupun perih yang ia inginkan saat ini hanya untuk tetap dapat berteman dengan kekasihnya itu, namun itu hanya harapan kosong yang ia dapatkan. Kekasihnya tidak menghiraukannya, ketika itu air mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien terlihat semakin deras dan klien hanya diam meratapi keadaannya.

Melihat klien seperti itu teman klien dan konselor mencoba menghidupkan suasana dengan cara mengajak klien bercanda, setelah itu konselor dan teman klien berpamitan pulang dengan gaya tetap mengajak klien bercanda.[68]

2) Wawancara antara konselor dengan teman klien

Minggu pagi itu konselor berada dirumah saudara sepupunya, konselor menanyakan kabar klien kepada teman klien ini, karena sudah tidak pernah konselor melihat klien berkunjung ke rumah temannya ini, padahal biasanya setiap hari sabtu atau minggu klien datang bahkan mengajak temannya ini untuk pergi entah hanya berjalan-jalan sebentar.

Teman klien ini mengungkapkan kepada konselor bahwa klien saat ini terlihat aneh, di tempat kerja juga terlihat sering murung, jika temannya bercanda gurau dia hanya sedikit mengimbangi saja bahkan tiba-tiba diam dan meninggalkan perkumpulan. Teman klien juga mengungkapkan bahwa klien tidak memotret dan mengedit foto lagi, kalau ditanya kenapa jawaban klien yaitu karena penyemangat hidupnya sudah tidak ada lagi.[69]

[68] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 14 Desember 2014
[69] Hasil wawancara antara konselor dengan teman klien, Jombang, 20 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beberapa bulan konselor kembali menanyakan keadaan klien kepada teman klien, teman klien ini menceritakan bahwa klien hingga saat ini belum membuka studio fotonya lagi, dia belum memotret dan mengedit foto lagi bahkan teman klien menduga kalau klien tidak akan meneruskan usahanya itu. Teman klien ini mengungkapkan jika ada undangan pernikahan dari teman-temannya klien terlihat semakin tidak bersemangat dan meneteskan air mata. Teman klien juga menceritakan kalau klien sering mengeluhkan pusing pada kepalanya dan apabila ditanya jawabannya karena mantan kekasihnya itu sampai saat ini jika klien mencoba menyambung tali silaturahmi tidak pernah di hiraukan. Setelah menceritakan keadaan klien sepupu konselor mengajak konselor ke rumah klien pada sore harinya untuk merancang alat yang akan digunakan sebagai properti untuk karnaval bulan Agustus 2015 ini. Mendengar cerita dari saudara sepupu konselor kemudian konselor mengiyakan ajakannya dengan tujuan juga yaitu untuk mencetak foto titipan teman konselor dan berharap klien dapat membuka studio kembali.[70]

3) Wawancara antara konselor dengan klien

Sore hari telah tiba kemudian konselor dan saudara sepupu konselor berangkat kerumah klien. tiba dirumah klien saudara

[70] Hasil wawancara antara konselor dengan teman klien, Jombang, 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepupu konselor langsung mengerjakan untuk membenahi properti-properti yang akan digunakan untuk karnaval sedangkan klien hanya duduk diam melihat dan terlihat lebih kurus dari sebelumnya, wajahnya murung kemudian konselor mendahului mengajak klien untuk berbicara.

Konselor mencoba untuk mengajak klien bercanda, namun klien hanya sedikit tersenyum dan tetap diam, tidak lama kemudian klien mengungkapkan kalau dia malas makan sejak setelah kejadian dia ditolak, dia sangat merasa kecewa seakan tidak ada nafsu untuk makan. Sampai saat ini klien masih tetap ingin menyambung tali silaturahmi dengan mantan kekasihnya namun klien tetap tidak dihiraukan dengan mantan kekasihnya, ia menceritakan pada beberapa hari sebelumnya pesan singkatnya yang memberi salam dibalas dengan mantan kekasihnya ini namun untuk berikutnya mantan kekasihnya sudah tidak membalasnya lagi, Airul menjadi kecewa lagi. Kemudian Airul mengutarakan bahwa dia sudah mendengar kabar dari tetangga mantan kekasihnya bahwa sebentar lagi mantan kekasihnya ini akan menikah, kemudian konselor memberikan semangat kepada klien salah satunya dengan mengatakan kepada klien untuk mendo'akan mantan kekasihnya saja dan sebentar lagi kak Airul juga pasti akan menemukan jodohnya. Ketika itu juga Airul sepertinya ingin menghilangkan kekecewaannya, dia meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat kepada konselor mengenai cara untuk dapat bangkit kembali. Dan meminta bantuan kepada konselor untuk membantunya.[71]

4) Wawancara dengan ibu klien

Setelah konselor dan klien berbincang-bincang, konselor mencoba untuk mencari informasi kepada ibu klien mengenai keadaan klien. ketika itu ibu klien sedang melihat acara televisi di ruang tengah rumahnya kemudian konselor menghampirinya dan memulai berbincang-bincang hingga ibu klien mengungkapkan sendiri keadaan klien yang susah makan kalau tidak disuruh makan pasti tidak makan, tapi kalau disuruh dia mau makan walau tidak banyak, klien sudah tidak memotret dan mengedit foto lagi, kalau sedang murung dan ditanya kenapa dia langsung pergi dengan wajah jengkel dan segera meninggalkan yang menanyakan keadaannya. Konselor menanyakan kepada ibu klien hal apa yang menyebabkan klien menjadi seperti itu, kemudian ibu klien menegaskan sejak lamarannya di tolak dan tidak bisa menyambung tali silaturahmi dengan mantan kekasihnya karena mantan kekasihnya tidak menghiraukannya. Ibu klien mengungkapkan bahwa beliau hanya bisa mendo'akan yang terbaik untuk klien dan meminta konselor untuk membantu klien agar dapat bangkit kembali. Selain itu ibu klien juga pasrah

[71] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan dan yakin cepat atau lambat klien pasti dapat bngkit kembali.[72]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh konselor, maka hasil identifikasi dari permasalahan yang dihadapi klien yakni:

a) Adanya masalah dalam percintaan yang berakhir tidak bahagia karena tidak adanya restu dari orang tua kekasihnya (lamaran untuk meminang kekasihya di tolak) sejak akhir tahun 2014.
b) Tidak adanya respon dari mantan kekasihnya untuk tetap menjadi teman (hingga saat ini klien masih mencoba untuk silaturahmi namun tidak pernah ada respon).

Akibat dari permasalahan di atas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu serta teman klien, klien menjadi seorang pemuda yang kehilangan semangatnya, ia lebih sering berdiam diri, berhenti memotret dan mengedit foto, saat bersama dengan teman-temanya ia sering kali tiba-tiba diam membisu ketika bercanda, sering murung, malas makan, mudah marah, sering mengeluhkan pusing pada kepalanya, dan juga terlihat cemas serta tidak jarang juga menyalahkan dirinya seperti menganggap dirinya bodoh karena tidak meminang sejak awal agar mengetahui jawabannya sejak awal pula, bahkan klien juga sering menangis.[73]

---

[72] Hasil wawancara antara konselor dengan ibu klien, Jombang, 2 April 2015

[73] Hasil observasi dan wawancara antara konselor dengan ibu dan teman klien, Jombang: 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal sebelumnya klien merupakan pemuda yang bersemangat, apabila ada waktu misalnya ketika libur kerja di pabrik dan jarang ada acara pernikahan ia selalu mencari pekerjaan lain seperti mencari informasi kepada teman–temannya untuk mendapatkan pekerjaan terutama dalam hal pemotretan, mengedit photo serta mencetaknya.

Setelah melakukan identifikasi di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa gejala-gejala yang nampak pada klien ketika mengalami masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kondisi Klien Sebelum Dilakukan Konseling dengan Teknik Biblioterapi

No.	Gejala yang Nampak	Sebelum mendapatkan Konseling		
		A	B	C
1.	Tidak bersemangat, lebih sering berdiam diri	✓		
2.	Berhenti memotret dan mengedit foto	✓		
3.	Sering kali tiba-tiba diam membisu saat bercanda	✓		
4.	Sering murung	✓		
5.	Malas makan		✓	
6.	Mudah marah		✓	
7.	Sering mengeluhkan pusing pada kepalanya	✓		
8.	Terlihat cemas	✓		
9.	Menyalahkan dirinya: kenapa tidak meminang sejak dahulu agar segera tahu jawabanya		✓	
10.	Sering menangis	✓		

Keterangan:

A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosa

Setelah melaksanakan identifikasi masalah, konselor melaksanakan diagnosa berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan. Diagnosa ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan masalah berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya yaitu informasi yang diberikan oleh ibu klien, dan teman klien.

Dari hasil wawancara yang telah konselor lakukan, konselor dapat menetapkan masalah yang dihadapi klien ini adalah frustrasi, dikarenakan klien mengalami masalah dalam percintaannya yang berakhir tidak bahagia karena tidak adanya restu dari orang tua kekasihnya (lamaran untuk meminang kekasihya di tolak) sejak akhir tahun 2014. Kemudian tidak adanya respon dari mantan kekasihnya untuk tetap menjadi teman (hingga saat ini klien masih mencoba untuk silaturahmi namun tidak pernah ada respon). Oleh sebab itulah klien menjadi kehilangan semangatnya.

c. Prognosa

Dari hasil diagnosa atau penetapan masalah yang dilakukan konselor terhadap permasalahan klien, kemudian konselor melakukan prognosa yaitu langkah konseling yang dilakukan untuk menetapkan dengan jenis bantuan apa yang sesuai untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan permasalahan klien agar proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dapat membantu menyelesaikan masalah klien secara maksimal.

Setelah mengetahui permasalahan beserta faktor – faktor yang mempengaruhi masalah yang dihadapi klien, konselor memberikan terapi dengan teknik Biblioterapi. Teknik ini yaitu teknik yang digunakan konselor dalam membantu kliennya dengan cara memberikan buku motivasi atau novel yang mengisahkan cerita yang sama atau hampir sama dengan klien dan berakhir dengan kisah yang dapat memotivasi. Kemudian buku atau novel tersebut nantinya akan didiskusikan bersama demi mencapai pemahaman yang positif dengan tujuan untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini konselor memberikan buku kepada klien dengan judul Tuhan Maha Romantis dan La Tahzan. Tuhan Maha Romantis merupakan karangan Azhar Nurun Ala yang isinya menceritakan kisah seorang pemuda yang patah hati karena cintanya berakhir di saat ia telah menetapkan waktu untuk melamar pujaan hati. Pujaan hatinya telah menghilang tanpa sebab, tidak ada satu pun orang yang tahu kemana dia pergi. Ketika kejadian hilangnya pujaan hatinya tersebut, pemuda yang berprofesi sebagai penulis dalam novel ini kehilangan semangat hidupnya hingga ia berhenti menulis.

Selang beberapa lama ia telah bangkit dari keterpurukannya, ia mulai menulis lagi, selain itu ia telah membulatkan tekad untuk melamar gadis pilihan ibunya, karena ia sangat menyayangi ibunya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedomannya adalah bahwa cinta itu membahagiakan orang yang kita cinta, walaupun perasaannya masih tetap untuk pujaan hatinya namun ia lebih menyayangi ibunya. Suatu ketika pujaan hatinya yang dahulu telah menghilang kembali lagi, hal itu membuatnya goyah hingga ia tetap membulatkan tekad tetap pada pilihan ibunya namun yang terjadi gadis pilihan ibunya mengikhlaskannya untuk kembali kepada pujaan hatinya.

Melalui buku ini peneliti yakin kisah ini sedikit banyak dapat membantu klien agar dapat berpikir lebih rasional dan tidak beranggapan bahwa hanya dirinya yang mengalami kisah pahit dalam percintaan. Dalam kisah tersebut karakter yang dimiliki tokoh utama juga hampir sama dengan karakter klien yaitu pada hal rasa sayang terhadap ibunya, kemudian pada hal profesinya yang tiba-tiba ia hentikan akibat merasakan pahitnya cinta (Tokoh dalam cerita sebagai penulis dan klien sebagai photographer), sehingga klien akan lebih mudah untuk menyelami kisah tersebut dengan dampingan konselor atau pun tidak. Selain itu buku ini juga menyajikan tidak sedikit kata-kata yang berupa motivasi untuk bangkit dari keterpurukan sehingga diharapkan dapat membantu menangani frustrasi seorang pemuda yang mengalami putus cinta.

La Tahzan, buku karangan Abu Thalhah Muhammad Yunus Abdu Sattar diterjemahkan oleh Yazid Nurudin. sebuah buku pembangkit jiwa, yang menginspirasi banyak orang untuk bangkit dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterpurukan. Dalam buku ini disajikan banyak motivasi untuk tidak bersedih dengan dilengkapi alasan-alasan serta kisah-kisah nabi, para sahabat dan tokoh yang lain atau pun manusia biasa yang dapat membangkitkan diri dari keterpurukan, sehingga dapat membuat para pembacanya terbawa untuk bangkit dan bersemangat dalam menjalani hidup bagaimana pun keadaannya. Buku ini memberikan alasan yang jelas yang dimana dikemas secara Islami. Tidak jarang pula ditemui ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku ini, sehingga dapat menambah keyakinan para pembaca untuk dapat bangkit dan lebih bersemangat lagi dalam menghadapi kehidupannya yang begitu berwarna.

Buku ini digunakan peneliti sebagai terapi karena buku ini dirasa dibutuhkan pula oleh klien sebagai tambahan novel yang mengisahkan seorang pemuda yang mengalami masalah hampir sama dengan klien. Dengan tambahan buku ini diharapkan dapat membantu agar dapat lebih menguatkan diri klien untuk bangkit dari keterpurukannya.

d. *Treatment* (Terapi)

Pada langkah ini, konselor memberikan terapi kepada klien dengan teknik Biblioterapi yaitu proses konseling untuk membantu klien dengan cara memberi buku bacaan tentang cerita atau kisah orang lain yang mengalami masalah yang sama atau pun hampir sama dengan klien yang dapat meningkatkan cara berpikir klien agar lebih rasional sehingga dapat mengatasi masalahnya baik dengan cara klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dalam memaknai cerita yang sama atau bahkan sama dengan masalahnya tersebut atau pun dengan bantuan konselor.

Sebelum memberikan buku sebagai terapi konselor mengajak klien untuk berbincang-bincang agar tercipta suasana yang nyaman hingga klien dapat menerima keberadaan konselor bahwa konselor disini ikhlas untuk membantu klien menemukan jalan keluar dari masalahnya. Kemudian agar klien tidak merasa bahwa hanya dia yang mengalami kisah pahit dalam cinta dengan langkah perlahan konselor memberikan pemahaman bahwa yang mengalami kisah seperti yang klien alami itu banyak.

Setelah klien memahami hal tersebut, konselor memulai langkah berikutnya yaitu tahap pelaksanaan teknik Biblioterapi.

Berikut adalah proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi yang dilakukan oleh konselor terhadap klien:

1) Mengawali dengan motivasi

Pemberian motivasi ini konselor lakukan agar klien dapat lebih tenang dengan keadaannya dan untuk menyemangati klien, agar klien dapat berpikir lebih rasional sehingga dapat tertarik untuk membaca buku yang akan dijadikan sebagai terapi. Ketika itu, pada tanggal 14 Desember 2014 klien mengungkapkan bahwa ia telah mendapatkan masalah yakni lamarannya untuk menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekasihnya sebagai istri tidak terpenuhi, ia tidak direstui oleh orang tua kekasihya.

Sore itu konselor dengan teman klien berkunjung kerumah klien, kedatangan konselor dengan teman klien ini yakni dengan tujuan untuk membicarakan masalah kegiatan karnaval di bulan Agustus tahun berikutnya, melihat keadaan klien yang pada saat itu terlihat lesu, tidak bersemangat seperti biasanya, konselor memulai mengajak klien berbicara.

Konselor menanyakan kepada klien kenapa tidak bersemangat seperti biasanya, awalnya klien hanya diam hingga konselor menegaskan kembali pertanyaan tersebut kepada klien. kemudian klien menceritakan masalahnya. Saat menceritakan keadannya klien terlihat meneteskan air mata, kemudian konselor memberikan pemahaman kepada klien bahwa “klien harus tetap bisa tegar dengan apa yang klien dapatkan saat ini, kak Irul pasti bisa menjalani semuanya, kak Irul harus sabar”. Kemudian klien mengiyakan masukan dari konselor dan klien terlihat seperti sedang memikirkan masukan yang diberikan oleh konselor dan terlihat sedikit lebih tenang.[74]

Kemudian ketika pertemuan berikutnya pada tanggal 2 April 2015, konselor dengan teman klien berkunjung kerumah klien. Ketika itu klien sedang duduk di depan teras rumahnya, ia

[74] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 14 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat menanti kedatangan kita karena sebelumnya konselor dan teman klien telah menghubungi klien sebelum konselor dan teman klien berangkat ke rumah klien. setelah tiba di rumah klien konselor menanyakan kabar klien dan klien hanya menjawab dengan jawaban yang kurang jelas yakni dengan mengatakan "ya begini neng" kemudian konselor mencoba menegaskan begini yang bagaimana, dan ternyata klien mengungkapkan bahwa ia masih kepikiran dengan mantan kekasihnya, ia mengungkapkan bahwa mantan kekasihnya tidak menghiraukannya lagi, setiap kali klien ingin menyambung tali silaturahmi dengan mantan kekasihnya selalu saja tidak ada respon dari mantan kekasihnya itu.[75]

Selain itu klien juga mengutarakan bahwa pesan singkat yang ia kirimkan kepada mantan kekasihnya yang isinya mengucapkan salam beberapa hari yang lalu memang dibalas oleh mantan kekasihnya, namun untuk pesan singkat berikutnya sudah tidak dibalas lagi oleh mantan kekasihnya. Dikala itu konselor memberikan masukan kepada klien dengan mengatakan bahwa klien harus dapat berpikir yang positif, mungkin saat ini mantan kekasihnya hanya ingin klien dapat berpikir untuk masa depan klien sendiri, agar kak Irul dapat segera mencari penggantinya dan tidak terus menerus bersedih.[76]

[75] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 02 April 2015
[76] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 02 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu klien mengungkapkan bahwa klien akan menunggu mantan kekasihya untuk menikah terlebih dahulu sebelum dia. Saat itu pula konselor meluruskan pemikiran klien dengan mengatakan apabila kak Irul menemukan jodoh kak Irul terlebih dahulu sebaiknya dijalani saja, kak Irul tidak boleh menyiksa diri kakak sendiri. Kemudian klien hanya diam yang kemudian mengatakan bahwa ia sudah mendengar dari tetangga mantan kekasihya bahwa mantan kekasihnya sebentar lagi akan menikah. Saat itu klien mengutarakan dengan mata berkaca kaca.[77]

Melihat klien yang keadaannya lebih menyedihkan kemudian konselor mencoba menghidupkan suasana dengan sedikit mengajak klien untuk bercanda dan mencoba untuk menenangkan diri klien yaitu dengan mengatakan "wah, tidak apa – apa kak di do'akan saja mbaknya agar bahagia, kak Irul juga pasti senang kalau mbaknya bahagia, dan sebentar lagi kak irul nih yang menyusul..," saat itu klien terlihat tersenyum namun masih terlihat dalam kesedihannya. Selanjutnya konselor memberikan pernyataan kepada klien bahwa klien harus bisa bangkit kembali dan ketika itu pula klien menanyakan kepada konselor mengenai bagaimana caranya agar dapat segera bangkit, klien juga terlihat seperti ingin sekali keluar dari kesedihannya.[78]

[77] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 02 April 2015
[78] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 02 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, mendengar klien yang megungkapkan keinginannya untuk bangkit terlihat serius sekali, pada saat ini lah konselor memulai memberikan pemahaman mengenai fenomena di sekitar kita bahwa mengenai masalah yang dihadapi klien bukan hanya klien saja yang mengalaminya bahkan di luar sana sangat banyak yang mengalami kisah sedih seperti yang di alami oleh klien dan mereka dapat menyelesaikannya, kemudian klien menanyakan bagaimana cara mereka untuk dapat bangkit kembali.

Pada saat itu konselor mulai menawarkan kepada klien bahwa konselor mempunyai novel dan buku yang dimana novel tersebut kisahnya sama dengan klien dan buku yang satunya adalah buku motivasi agar kita tidak terus menerus bersedih. Awalnya klien mengungkapkan bahwa klien kurang suka membaca, kemudian konselor menerangkan kembali kepada klien, bahwa buku yang ditawarkan oleh konselor sangat bagus, dijamin tidak menyesal dengan membacanya. Lalu, klien merasa penasaran dengan isi buku tersebut kemudian meminta kepada konselor untuk dapat meminjamnya. Kemudian konselor menjanjikan kepada klien untuk memberikan buku tersebut di hari berikutnya.[79]

Buku – buku tersebut yakni novel yang ceritanya hampir sama seperti yang dialami oleh klien yang dapat memotivasi dan juga buku motivasi La Tahzan (jangan bersedih). Sebelumnya agar

[79] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 02 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien tertarik konselor memberikan pemahaman bahwa dengan membaca kita akan lebih mendapatkan pengalaman, wawasan, dan juga dari membaca kisah atau cerita orang lain, kita dapat mengetahui bagaimana cara orang lain dalam menghadapi perjalanan hidupnya. Sehingga kita dapat merenungkan kisah-kisah mereka, dan membandingkan dengan kisah yang kita alami serta kita akan lebih kuat bahwa kita mempunyai teman dengan masalah yang sama atau bahkan masih beruntung kita.

Dari tawaran tersebut klien tertarik untuk membaca buku yang diceritakan oleh konselor sehingga konselor memberikan buku-buku yang telah konselor tawarkan kepada klien pada pertemuan berikutnya.

2) Memberikan waktu yang cukup untuk membaca

Tahap ini dilakukan untuk memberikan waktu kepada klien, berapa lama klien dapat membaca buku yang telah diberikan oleh konselor agar klien tidak merasa terbebani dengan waktu yang tidak sesuai dengan keinginan klien. Selain itu waktu yang cukup akan membuat klien lebih leluasa untuk memahami isi buku yang telah diberikan oleh konselor. Dengan begitu klien dapat berpikir lebih rasional mengenai hal-hal yang ada dalam buku dengan kenyataan yang dialami oleh klien baik dengan dampingan konselor atau pun tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini ketika memberikan buku kepada klien, konselor menawarkan kepada klien berapa lama klien dapat membaca buku yang telah disediakan hingga mencapai keputusan bersama yang disepakati oleh klien dan konselor.

Pada hal ini konselor menawarkan waktu selama dua minggu kepada klien untuk menyelesaikan membaca buku tersebut dan apabila sewaktu-waktu klien meminta tambahan perpanjangan waktu konselor dapat mempersilahkan. Menanggapi tawaran tersebut klien menyetujuinya dan tidak lupa konselor memberikan pesan kepada klien agar klien dalam membaca bukunya dengan hati yang tenang pada waktu yang dianggap nyaman oleh klien agar klien dapat memahami isi buku dengan baik.

Berikut merupakan deskripsi perbincangan antara konselor dengan klien ketika konselor memberian waktu kepada klien untuk membaca bukunya yakni ketika konselor memberikan buku yang telah konselor janjikan sebelumnya yaitu pada tanggal 4 April 2015. Sore itu konselor datang ke rumah klien untuk memberikan buku yang akan dijadikan sebagai terapi, sebelumnya konselor menawarkan kepada klien berapa lama klien dapat membaca bukunya, dengan menawarkan bagaimana jika dua minggu, kemudian klien mengiyakan disamping itu konselor memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelonggaran kepada klien untuk menghubungi konselor saja apabila waktu yang diberikan dirasa kurang.[80]

Lalu, konselor menjelaskan bahwa klien dalam membacanya sebaiknya dalam keadaan yang nyaman agar dapat merenungkan isi buku yang di baca dengan baik, kemudian konselor mengatakan kepada klien boleh juga kak Irul corat-coret bukunya, di komentari isi bukunya. Setelah itu konselor mengajak klien untuk mendiskusikan isi buku jika klien telah membaca bukunya. Ketika itu pula klien mengajak untuk berdiskusinya nanti di warung lesehan di dekat daerah rumahnya, kemudian konselor dengan senang hati menerima ajakan klien. setelah terjadi kesepakatan diantara konselor dan klien kemudian konselor berpamitan kepada klien, dan untuk kesekian kalinya konselor mengingatkan klien untuk membaca bukunya dalam keadaan yang nyaman agar nanti dapat merenungkan isi buku dengan baik demi menemukan jalan keluar dari masalahnya melalui kisah orang lain yang hampir sama dengan klien dan agar motivasi yang ada dalam buku La Tahzan dapat terserap dengan baik sehingga klien dapat untuk berpikir lebih rasional.[81]

3) Masa inkubasi

Inkubasi merupakan tahap dimana konselor memberikan waktu pada klien untuk merenungkan materi dari buku yang telah

[80] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 04 April 2015
[81] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 04 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di baca dengan tujuan supaya klien mendapatkan jalan keluar dari masalahnya.

Pada tahap ini, konselor memberikan waktu untuk inkubasi kepada klien ketika pertemuan berikutnya, yaitu ketika klien telah selesai membaca buku dan bertemu dengan konselor untuk mendiskusikan isi buku yang telah diberikan kepada klien sebelumnya. Selain itu inkubasi juga telah diberikan oleh konselor kepada klien ketika kesepakatan waktu berapa lama klien dapat menyelesaikan membaca buku tersebut pada tahap sebelumnya, dengan begitu ketika pertemuan untuk berdiskusi klien sudah lebih siap mengenai hasil renungannya sehingga waktu untuk diskusi tidak terpotong lama.

Adapun kronologi perbincangan antara konselor dan klien ketika konselor memberikan waktu kepada klien untuk inkubasi yakni ketika memberikan buku kepada klien sore hari itu tanggal 4 April, konselor telah megatakan kepada klien untuk membaca dengan hati yang tenang agar dapat merenungkan isi buku dengan baik.

Kemudian pada pertemuan berikutnya pada tanggal 19 April 2015 di warung yang sebelumnya telah klien dan konselor sepakati. Ketika itu pagi menjelang siang konselor menunggu kedatangan klien, tidak lama kemudian klien datang menghampiri konselor dengan wajah lebih ceria dari sebelumnya yang lesu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor melihat klien lebih bersemangat sama seperti klien yang dahulu yang sebelum mengalami masalahnya. Entah apa yang membuat klien menjadi semangat lagi. Dengan rasa bahagia konselor dapat melihat klien ceria kembali dan penasaran, konselor pun menanyakan kepada klien bagaimana bisa klien sebahagia ini tidak seperti yang kemarin-kemarin, Kemudian klien hanya tersenyum kecil. Terlihat sekali kebahagiaan ada dalam raut wajahnya. Selanjutnya, konselor juga ikut tersenyum karena dapat merasakan kebahagiaan yang ada dalam diri klien.[82]

Tidak berlama-lama kemudian konselor memulai untuk menanyakan masalah buku yang dijadikan sebagai terapi. Sebelum berdiskusi mengenai isi buku, konselor memberikan waktu kembali untuk klien merenungkan isi buku yang telah ia baca. Dengan menanyakan terlebih dahulu kepada klien bagaimana isi bukunya dan klien menjawab bahwa isi buku-buku tersebut bagus sekali hingga dapat membuatnya lebih bahagia.

Karena masa inkubasi telah konselor berikan pada pertemuan sebelumnya maka masa inkubasi pada pertemuan kali lebih singkat. Oleh sebab itu, untuk selanjutnya konselor segera memulai untuk berdiskusi, konselor menanyakan kepada klien bagaimana hasil renungannya mengenai isi buku-buku tersebut dan

[82] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien mengungkapkan bahwa klien merasa tokoh dalam novel tersebut mengalami masalah lebih berat dari pada klien.[83]

4) Tindak lanjut

Tindak lanjut diberikan untuk menganalisis isi buku yang digunakan untuk terapi. Dalam hal ini konselor dan klien saling bertukar pendapat mengenai isi buku yang digunakan dengan tujuan agar dapat menemukan hal-hal yang dapat dijadikan pedoman, motivasi, atau pun hal baik yang lainnya terutama untuk menganalisis hasil renungan yang telah dilakukan oleh klien.

Dalam tahap ini, konselor melakukan tindak lanjut lewat diskusi dengan klien agar mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Lalu, konselor membantu klien untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya.

Tahap ini dilakukan oleh konselor saat pertemuan konselor dengan klien setelah klien selesai membaca buku yang telah diberikan dan setelah inkubasi dilakukan. Berikut ialah deskripsi ketika konselor berdiskusi dengan klien:

Hari itu merupakan hari minggu, tepatnya di pagi hari yang menjelang siang yaitu sekitar pukul 10.00 WIB, konselor menunggu kedatangan klien di warung lesehan yang sebelumnya telah disepakati oleh konselor dan klien. Tidak lama kemudian

[83] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien datang menghampiri konselor dengan raut wajah yang ceria. Konselor penasaran dengan keadan klien yang sudah terlihat lebih bersemangat dari sebelumnya kemudian konselor menanyakan hal itu kepada klien dan klien menjawab kalau klien telah membaca bukunya dan membuatnya lebih bahagia seperti saat ini.[84]

Melihat klien yang lebih bahagia kemudian konselor segera menanyakan bagaimana hasil renungan klien, apakah klien telah membaca bukunya. Lalu klien mengutarakan bahwa ia telah membedakan perjalan hidup Rijal dalam novel tersebut dengan dirinya bahwa klien lebih beruntung dibandingkan dengan tokoh dalam novel dan klien juga mengungkapkan bahwa buku La Tahzan juga telah menyadarkannya ternyata selama tiga bulanan ia telah terjebak dalam kesedihannya hingga hampir saja ia kehilangan profesinya.[85]

Kemudian konselor menegaskan bahwa memang wajar orang bersedih jika mendapatkan musibah tapi jika bersedih yang berlebihan itu juga tidak baik. Dan klien pun mengiyakannya serta mengakui bahwa dirinya selama ini termasuk yang berlebihan dalam bersedih.

Setelah itu, konselor menanyakan kembali hikmah apa yang di dapat oleh klien dari membaca buku-buku yang telah diberikan. Dan klien mengungkapkan bahwa dia lebih beruntung dari pada

[84] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015
[85] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh yang ada dalam novel tersebut, tokoh dalam novel itu kehilangan kekasihnya tanpa alasan yang jelas sedangkan klien lebih beruntung karena sudah jelas tidak diterima sehingga klien masih bisa mencari yang lain tanpa harus ragu untuk menunggu atau meninggalkannya. Selain itu tokoh tersebut juga sempat berhenti menjalankan profesinya sebagai penulis sama dengan klien yang berhenti memotret dan mengedit foto. Namun tokoh tersebut dapat bangkit, klien sangat mengaguminya.[86]

Kemudian konselor menanyakan kepada klien, kira-kira apa yang dapat membuat Rijal dapat bangkit, namun klien menanyakan kembali kepada konselor awalnya konselor heran kenapa klien menanyakan balik kepada konselor sebenarnya sudah di baca atau kah belum bukunya tapi konselor tetap menjelaskan bahwa tokoh dalam novel tersebut dapat bangkit karena ia menyayangi ibunya, dia sadar jika bersedih terus, ibunya juga akan ikut sedih bahkan lebih sedih. Kemudian klien teringat akan tentang hal itu, dan terlihat merenung sambil berkata “maafkan anakmu ibu”, lalu klien mengungkapkan bahwa pedoman Rijal itulah yang dapat membuatnya dapat bangkit dari keterpurukannya.

Selanjutnya, Klien juga mengungkapkan bahwa ia juga mengikuti kata-kata yang ada dalam novel untuk mendorong dirinya sendiri untuk dapat segera bangkit yakni “aku harus

[86] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti memikirkannya", disetiap kali teringat kekasihnya. kemudian akhir cerita dalam novel tersebut Rijal diikhlaskan oleh calon istri pilihan ibunya untuk bersama dengan kekasihnya yang dahulu tiba-tiba menghilang dan kembali lagi setelah sekian lama, klien mengungkapkan bahwa ia sebenarnya menginginkan hal demikian namun klien ikhlas menjalani hidupnya bagaimanapun akhir cerita kisahnya nanti karena klien terdorong oleh kata – kata yang ada dalam novel yakni "pelangi akan muncul setelah hujan gerimis" klien memaknai kata itu dengan baik sehingga klien mendapatkan pencerahan untuk ikhlas menghadapi hidup.[87]

Kemudian konselor menyakan untuk buku motivasi La Tahzan, apa yang dapat di jadikan klien sebagai hikmah. Lalu, klien mengungkapkan bahwa klien saat ini jika mendapatkan musibah atau kah anugerah ia hanya pasrah kepada Allah yang pasti klien tidak akan berhenti untuk berusaha. Kata- kata yang diungkapkan oleh klien untuk meyakinkan dirinya kali ini yakni "Aku tidak tahu ini Anugerah atau kah Musibah".[88]

5) Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil renungan dan hasil diskusi pada tahap sebelum-sebelumnya. Dalam tahap ini konselor memberikan kesempatan kepada klien sendiri, dengan kata lain evaluasi dilakukan secara mandiri oleh klien. Hal

[87] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015
[88] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan untuk memancing klien agar memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami dengan membandingkan antara kisah yang telah ia baca dan kenyataan yang dialami pada dirinya.

Tahap ini diberikan setelah diskusi dilakukan yaitu saat setelah diskusi selesai dan apabila belum selesai dapat dilanjutkan di hari berikutnya agar klien tidak merasa jenuh karena untuk evaluasi sendiri dibutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan pikiran yang tenang untuk melakukannya.

Berikut ini adalah deskripsi proses wawancara konselor dengan klien untuk mengevaluasi hasil pemahaman klien terhadap hasil renungannya dan diskusi dengan konselor. Evaluasi dilakukan langsung saat setelah diskusi yakni setelah dirasa konselor, klien telah menemukan titik temu yang bagus untuk menemukan jalan keluarnya kemudian konselor menanyakan kepada klien langkah apa yang akan direncanakan oleh klien setelah ini, kemudian klien langsung mengungkapkan bahwa ia ingin memotret lagi.[89]

Mendengar klien sudah terlihat bersemangat dan ingin memotret kembali, konselor mananyakan kepada klien bagaimana caranya karena selama ini klien sudah lama berhenti memotret. Lalu, klien menjawab ia akan kembali bekerjasama dengan pemilik tenda dan properti pesta yang dahulu dia bergabung karena dia tahu

[89] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika pemilik tenda dan properti itu belum ada yang menggantikannya.

Kemudian untuk mencari tambahan ia berencana untuk ke salon-salon (tata rias) untuk melamar atau mengajak bekerjasama dengannya. Klien juga mengungkapkan bahwa kemarin dia di datangi guru SMP daerah sekitarnya untuk memotret di acara Kartini Kartono di SMP tempat guru itu mengajar, namun belum ia jawab, bisa atau tidaknya sehingga klien mengatakan dan berniat untuk menerima permintaan guru tersebut. Mendengar klien yang sangat antusias untuk bangkit kemudian konselor mendukung rencana klien dengan mengatakan bahwa rencana klien sangat bagus dan semoga berhasil. Setelah itu klien dan konselor melanjutkan untuk makan dan kemudian langsung pulang.[90]

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan konselor yaitu memantau klien dengan mencari informasi dari teman dan ibu klien mengenai perubahan perilaku yang terjadi pada klien setelah proses konseling.

[90] Hasil wawancara antara konselor dengan klien, Jombang, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Evaluasi (Follow Up)

Evaluasi atau follow up yaitu langkah akhir dari koseling. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari konseling mencapai keberhasilannya. Dalam langkah ini, konselor melakukan pengamatan dan melihat perkembangan hasil proses konseling dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam langkah ini konselor melakukan observasi dan wawancara terhadap klien, serta wawancara kepada ibu klien dan teman klien untuk mendapatkan informasi sejauh mana perubahan perilaku klien setelah mendapatkan konseling dengan teknik Biblioterapi. Adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut:

Klien sudah terlihat jarang berdiam diri, klien sudah terlihat lebih bersemangat lagi meskipun terkadang kurang bersemangat jika lelah setelah bekerja.[91] Klien saat ini telah mulai memotret dan mengedit foto lagi, klien mencoba mencari salon (tata rias) untuk menerimanya sebagai tukang photo apabila salon (tata rias) ada acara pernikahan atau yang lain.

Klien mencari salon (tata rias) sebagai tambahan apabila kerja di pabrik sedang libur dan apabila dia sedang sepi tidak ada tawaran untuk memotret dan mengedit photo.[92] Jika bersama dan bercanda

[91] Hasil wawancara dengan teman klien, Jombang, 10 Mei 2015
[92] Hasil wawancara dengan klien, Jombang, 30 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan temannya, klien saat ini sudah tidak lagi tiba – tiba diam membisu.[93]

Klien sudah jarang murung lagi, meskipun terkadang murung namun apabila ditanya dia murung dia menjawab karena sepi tidak ada pekerjaan, berbeda dengan yang dahulu apabila ditanya ia terlihat kesal dan lebih memilih untuk berpindah tempat dan bahkan sering menangis.[94] Informasi dari ibunya klien terlihat sudah tidak malas makan lagi.[95]

Klien terlihat lebih tenang apabila ditanya ia tidak seperti dahulu yang mudah marah.[96] Klien terkadang masih mengeluhkan pusing apabila kelelahan.[97] Terkadang klien terlihat cemas apabila sedang dirumah dan tidak ada pekerjaan.[98] Klien sudah tidak pernah menyalahkan dirinya lagi.[99]

[93] Hasil wawancara dengan teman klien, Jombang, 10 Mei 2015
[94] Hasil wawancara dengan ibu dan teman klien, Jombang, 30 April 2015 dan 10 Mei 2015
[95] Hasil wawancara dengan ibu klien, Jombang, 30 April 2015
[96] Hasil wawancara dengan ibu dan teman klien, Jombang, 30 April 2015 dan 10 Mei 2015
[97] Hasil wawancara dengan teman klien, Jombang, 10 Mei 2015
[98] Hasil wawancara dengan ibu klien, Jombang, 30 April 2015
[99] Hasil wawancara dengan teman klien, Jombang, 10 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Akhir Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Menangani Frustrasi Seorang Pemuda Putus Cinta di Desa Badang Ngoro Jombang

Setelah melakukan konseling dengan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Menangani Frustrasi Seorang Pemuda Putus Cinta di Desa Badang Ngoro Jombang, maka peneliti mengetahui hasil dari proses yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan terhadap perilaku klien serta wawancara kepada klien sendiri dan juga ibu serta teman klien. Dalam proses konseling tepatnya setelah terapi, klien mengungkapkan bahwa setelah membaca buku dengan judul Tuhan Maha Romantis dan La Tahzan (jangan bersedih), klien menyadari bahwa selama ini klien telah menyiksa dirinya sendiri karena terlalu berlarut-larut dalam kesedihannya sehingga dia hampir saja kehilangan profesinya sebagai tukang photo yang ia rasa sangat memberikan tambahan dalam hal perekonomiannya.

Setelah membaca buku-buku tersebut klien sudah mulai dapat berpikir lebih rasional lagi dan merasa cukup lega dengan keadaannya saat ini dan memutuskan untuk memotret dan mengedit photo lagi serta mencari tambahan melalui kerjasama dengan salon-salon (tata rias) yang ada disekitar daerahnya terlebih dahulu. Adapun hasil dari konseling dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan evaluasi perubahan perilaku klien sebelum dan sesudah konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kondisi Klien Sesudah Dilakukan Konseling dengan Teknik Biblioterapi

No.	Gejala yang Nampak	Sesudah Konseling		
		A	B	C
1.	Tidak bersemangat, lebih sering berdiam diri		✓	
2.	Berhenti memotret dan mengedit foto			✓
3.	Sering kali tiba-tiba diam membisu saat bercanda			✓
4.	Sering murung		✓	
5.	Malas makan			✓
6.	Mudah marah			✓
7.	Sering mengeluhkan pusing pada kepalanya		✓	
8.	Terlihat cemas		✓	
9.	Menyalahkan dirinya: kenapa tidak meminang sejak dahulu agar segera tahu jawabanya			✓
10.	Sering menangis			✓

Keterangan:

A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

Berdasaarkan tabel diatas, telah jelas bahwa klien mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi dengan teknik Biblioterapi. Namun, tidak semua perilaku klien berubah dengan cepat dan perubahan yang terjadi pada klien juga masih belum maksimal, hal itu dikarenakan untuk merubah perilaku secara maksimal membutuhkan waktu yang lama.

Walaupun belum maksimal, perubahan yang terjadi pada klien sudah menunjukkan bahwa proses konseling sudah terlaksana dengan baik karena klien sudah dapat berpikir lebih rasional lagi, dan perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku pada klien sudah mendekati titik keberhasilan yang dimana sebelumnya klien kehilangan semangatnya hingga klien mendapatkan semangatnya kembali sama seperti dahulu sebelum klien mengalami kegagalan dalam mencapai keinginannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id